

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022–2023

Muhamad Rijal Pamungkas¹, Hakim², Loka Valmilatul Prayuga³

Ekonomi Pembangunan, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 02 Januari 2025

Revised: 02 Januari 2025

Accepted: 12 Maret 2025

Keywords:

Cash turnover

Accounts receivable turnover

Inventory turnover

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



ABSTRACT

Pada dasarnya profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 – 2023 dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 – 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi sasaran penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2022- 2023. Penelitian ini melibatkan 43 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis berganda. Data diperoleh dari situs web resmi milik Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan diolah menggunakan SPSS 25 For Windows. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Uji determinan variabel independen menunjukkan adanya pengaruh sebesar 31,7% terhadap variabel dependen.

Basically, profitability in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2023 is influenced by several factors such as cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover. Based on this, the purpose of this study is to determine the effect of cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover on profitability in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2023. This study uses a quantitative method. The target population of this study is food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange that have complete financial report data and annual reports in 2022 - 2023. This study involved 43 companies. This study uses multiple analysis techniques. Data were obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id and processed using SPSS 25 For Windows. Based on the research results obtained, cash turnover, receivables turnover and inventory turnover have a significant effect on profitability. The independent variable determinant test shows an influence of 31.7% on the dependent variable.

Corresponding Author:

Hakim

Email: mazmurakim@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut Murti Sumarni (2023) perusahaan adalah sebuah unit kegiatan produksi yang mengolah sumber daya ekonomi untuk menyediakan barang serta jasa bagi masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat. Perusahaan adalah setiap badan usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan memperoleh keuntungan atau laba, baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia.

Setiap perusahaan mempunyai satu tujuan yang sama, yaitu memperoleh laba atau profit. Laba yang diperoleh digunakan sebagai salah satu alat ukur untuk melihat kinerja perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut profitabilitas. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin bagus, karena menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya

setiap perusahaan akan membutuhkan sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, dan persediaan atau modal tetap seperti aktiva tetap.

Menurut Ely Siswanto (2021: 35) *Return On Asset* merupakan salah satu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menghasilkan seluruh aktiva yang di miliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return On Asset* juga menunjukkan tingkat efisiensi aktiva atau dapat juga disebut dengan laba atau keuntungan. Keuntungan dalam hal ini berkaitan dengan modal kerja, dimana modal kerja mencakup kas, piutang dan persediaan serta modal tetap. Modal sangat berpengaruh terhadap kemajuan atau peningkatan profitabilitas suatu perusahaan.

Rasio perputaran kas (*Cash Turn Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Menurut Aning Fitriana (2024:29). Rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (hutang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai variabel perputaran kas yang dilakukan oleh (Alfina Damayanti, 2024) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ayumi, 2023) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas.

Kas dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kebutuhan operasinya sehari – hari, dimana kas yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan. Untuk menilai tingkat keefektifan kas dapat dilihat dari adanya rasio kas. Aning Fitriana (2024:29) menyatakan bahwa rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia di perusahaan untuk membayar hutang. Adanya uang kas dapat di tunjukan dari tersediannya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Rasio ini dapat dikatakan mampu menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang – hutang jangka pendeknya.

Selain perputaran kas, perputaran piutang juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas. Aning Fitriana (2024:42) menyatakan, “Perputaran piutang (*Account Receivable Turnover*) memberikan informasi mengenai kualitas mengenai piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagang. Piutang yang dimiliki perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit, posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan cara perhitungan tingkat perputaran piutang tersebut dengan membagi total penjualan kredit dengan piutang rata – rata.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ayumi, 2023) menunjukan bahwa secara parsial variabel perputaran piutang berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ridla Tsamrotul & Isma Rahmawati, 2018) bahwa variabel perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perputaran piutang yang cepat berarti pengembalian dana yang tertanam dalam piutang berlangsung cepat, sehingga kas yang kembali tersebut dapat digunakan kembali untuk penjualan kredit atau digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Namun apabila perputaran piutang lambat berarti investasi yang tertanam dalam piutang besar sehingga modal kerja yang tersedia dalam perusahaan rendah, apabila perusahaan membutuhkan dana tambahan, maka perusahaan akan melakukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan lainnya, sehingga perusahaan harus membayar beban bunga dan hal ini akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan (Nurri Lestari, 2015).

Masalah yang terjadi pada saat ini yaitu semakin banyak barang atau produk yang masuk ke dalam negeri maka masyarakat akan tertarik menggunakan barang yang lebih murah untuk persediaan atau stok barang tersebut. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan yaitu tingkat penjualan, sifat teknis dan lamanya proses produksi serta daya tahan produk akhir. Persaingan yang semakin ketat antar produk dalam negeri dan produk impor menuntut perputaran modal kerja yang semakin cepat pada pada jenis perusahaan tersebut.

KAJIAN TEORI

1. Rasio Keuangan

Rasio keuangan Menurut Aning Fitriana (2024:20) adalah kegiatan untuk membandingkan angka – angka yang terdapat pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Rasio keuangan diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek, dengan adanya rasio ini dapat terlihat kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang yang sudah jatuh tempo, kegunaan dari rasio ini yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban hutang pada saat ditagih. Beberapa manfaat rasio likuiditas yaitu mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan, mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang, untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- b. Rasio Solvabilitas merupakan suatu rasio yang berfungsi menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tersebut dilikuidasi atau ditutup. Manfaat rasio solvabilitas diantaranya yaitu meringkas kondisi keuangan perusahaan, menilai kemampuan bisnis dalam membayar bunga, memberi informasi kesehatan neraca, dan estimasi total pinjaman saat jatuh tempo pembayaran.
- c. Rasio Profitabilitas merupakan rasio perbandingan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, asset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan dan juga penyebab perubahan tersebut. Manfaat rasio profitabilitas diantaranya yaitu pengukuran dan perhitungan laba yang diterima perusahaan dalam satu periode tertentu, sebagai perbandingan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, digunakan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, sebagai penilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri dan digunakan dalam pengukuran produktivitas dan seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri maupun modal pinjaman.

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas yang tinggi menunjukan bahwa perusahaan efisien dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan laba. Hal ini penting bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saing, menarik investasi dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan, hal ini dapat dilihat dari aktivitas – aktivitas bisnis yang dilaksanakan dengan mempertimbangkan setiap keputusan yang di ambil, utamanya dalam hal pengelolaan asset agar perusahaan dapat memperoleh laba yang diharapkan.

3. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan komponen kas dalam menghasilkan pendapatan. Informasi yang dihasilkan dan akan memperlihatkan siklus kas dalam satu periode tertentu sehingga mampu menghasilkan pendapatan. Menurut Kasmir (2009:322) Rasio perputaran kas digunakan untuk

mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Dari uraian di atas dapat ditinjau bahwa perputaran kas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan dan kelancaran aliran dana kas atau modal kerja perusahaan sehingga kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar.

Perusahaan yang sedang berjalan tentunya memiliki aset, aset yang ada dalam perusahaan terbagi menjadi 2, yaitu aset lancar dan aset tetap. Aset lancar terdiri dari kas, investasi jangka panjang, piutang, persediaan, surat berharga yang dapat di perjual belikan, perlengkapan, biaya dibayar di muka, dan aset likuid lainnya. Kas yang ada dalam perusahaan tentunya digunakan untuk aktivitas yang dilakukan perusahaan dengan berbagai pertimbangan, pertimbangan ini dilakukan guna perusahaan tidak salah dalam mengambil keputusan serta perusahaan tetap berjalan dengan baik. Adanya kas menimbulkan adanya perputaran kas. Menurut *James O. Gill* perputaran kas adalah rasio yang menggambarkan tingkat kecukupan modal kerja perusahaan. Perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan kas dengan efisien. Dengan demikian, kas dapat digunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

4. Perputaran Piutang

Menurut Lestari (2017) menyatakan bahwa "Piutang terjadi karena adanya penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit pada umumnya bertujuan untuk memperbesar penjualan". Menurut Kasmir (2009:322) menyatakan bahwa "Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perputaran piutang berarti menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Dan begitu juga sebaliknya jika rasio perputaran piutang semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang. Tingkat perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

$$\text{Rata - Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Salah satu cara untuk mendukung misi perusahaan, salah satunya dengan melakukan penjualan kredit yang secara tidak langsung dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dari penjualan kredit tersebut dapat menimbulkan adanya piutang. Semakin besar proporsi dan jumlah kredit, semakin besar pula piutang yang dimiliki oleh perusahaan, apabila hal-hal lain tetap. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku PSAK No. 9: "Bahwa sumber terjadinya piutang digolongkan dalam dua kategori, yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan-penjualan pokok atas penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang yang timbul dari transaksi di luar usaha kegiatan perusahaan digolongkan piutang lain-lain".

5. Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti dalam waktu satu tahun. Dengan demikian, tingkat perputaran persediaan yang tinggi mengidentifikasikan bahwa tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti resiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah suatu alat untuk mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan.

Adapun faktor - faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan meliputi tingkat penjualan, sifat teknis dan lamanya proses produksi serta daya tahan produk akhir, tingkat perputaran persediaan

(inventory turn over) mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya model yang di investasikan ke dalam persediaan.

Tingkat *perputaran* persediaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

$$\text{Penjualan Bersih} = \text{Total Penjualan} - (\text{Return} + \text{Diskon})$$

$$\text{Rata - Rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

6. Perusahaan Makanan dan Minuman

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan dengan tingkat peningkatan yang cukup signifikan, beberapa laporan keuangan menyajikan data keuangan perusahaan makanan dan minuman yang ada di Indonesia yang relatif mengalami peningkatan. Faktor yang mempengaruhi peningkatan perusahaan makanan dan minuman cukup banyak diantaranya kebutuhan pangan atau konsumsi yang semakin naik, semakin banyak SDM yang membutuhkan produk instan dikarenakan tidak memiliki waktu yang cukup jika mengolah sendiri ataupun semakin banyaknya produk yang dihasilkan oleh perusahaan makanan dan minuman yang ada di Indonesia. Saat ini perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia sejumlah 95 perusahaan, hal ini dapat diketahui melalui website www.idx.co.id yang merupakan sumber resmi bursa efek Indonesia.

7. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia yaitu badan hukum yang mempunyai tugas sebagai sarana dalam melaksanakan dan mengatur jalannya kegiatan perdagangan efek yang ada di pasar modal. Dari segi emiten bursa efek berfungsi untuk mendapatkan modal yang dapat digunakan untuk melakukan ekspansi usaha. Sedangkan dari segi makro bursa efek mempunyai peran penting untuk menggerakkan perekonomian negara. Jika dalam perdagangan efek di pasar modal yang dilakukan di bursa efek menunjukkan hasil yang positif, maka gambaran tersebut dapat berakibat untuk tercapainya kinerja yang positif dalam perekonomian suatu negara, demikian pula jika terjadi hal yang sebaliknya. Pada hakikatnya bursa efek adalah suatu pasar konvensional yang mempertemukan antara penjual dan pembeli. Dapat didefinisikan bahwa pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh bursa efek adalah menyelenggarakan dan menyediakan sarana atau sistem perdagangan bagi para anggotanya.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kajian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas berdasarkan pada teori yang menjelaskan bahwa setiap perusahaan memiliki asset yang dapat digunakan untuk menjalankan setiap usaha yang sedang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai visi misi perusahaan, salah satu asset yang ada yaitu kas. Kas dapat digunakan dalam kegiatan sehari - hari perusahaan serta perusahaan dapat melihat kemajuan perusahaan melalui adanya siklus perputaran kas. Perputaran kas adalah periode berputarnya kas yang dimulai dari investasi hingga kembali menjadi kas, ini digunakan seberapa besar ketersediaan kas dalam mengelola kas nya untuk mendapatkan pendapatan perusahaan, oleh karena itu hal ini berpeluang besar untuk perusahaan mendapatkan investasi.. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan itu semakin baik dan dapat berkembang maju untuk kedepannya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini merumuskan hipotesis :

H1: Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas

2. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam perusahaan, hal ini terjadi karena adanya perputaran piutang yang terjadi di perusahaan dapat menentukan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Piutang adalah tagihan kepada pihak lain yang akan menghasilkan penerimaan kas di masa depan, tagihan ini akan berpengaruh terhadap perputaran piutang. Perputaran piutang yang cepat dapat meningkatkan profitabilitas, sedangkan perputaran piutang yang lambat dapat menurunkan profitabilitas. Menurut penelitian Ayumi (2023) perputaran piutang berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini merumuskan hipotesis :

H2: Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas

3. Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas di landasi oleh teori semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2009:322) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Persediaan yang ada dalam perusahaan dapat meningkatkan penjualan, hal ini dikarenakan semakin banyak persediaan maka penjualan yang dilakukan perusahaan akan lebih banyak dan akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Perputaran persediaan yang berjalan dengan baik dan berkembang memiliki beberapa faktor pendukung diantaranya yaitu :

- 1) Permintaan Pelanggan, dalam hal ini permintaan pelanggan yang bertambah akan berdampak pada persediaan, dimana persediaan akan masuk dalam tahap penjualan dan akan menambah profit perusahaan.
- 2) Perencanaan Rantai Pasokan, rantai pasokan yang berjalan dengan baik akan berdampak pada konsumen, dimana produk akan lebih cepat diterima oleh konsumen jika rantai pasokan melakukan kerja sama yang baik dengan berbagai pihak produksi dan distribusi produk.
- 3) Ketersediaan stok, hal ini akan memudahkan perusahaan dalam proses penjualan.
- 4) Pengelolaan Perputaran Persediaan Yang Efektif, hal ini berhubungan dengan perencanaan rantai pasokan, karena pada bagian produksi dan distribusi harus saling membantu dan menciptakan perputaran persediaan yang efektif.

Selain dari pada itu perputaran persediaan pada beberapa perusahaan mengalami penurunan pada permintaan pelanggan, tidak terjadi kerja sama dalam perencanaan rantai pasokan dan tidak adanya stok, sehingga hal ini dapat menyebabkan perputaran persediaan mengalami penurunan dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini merumuskan hipotesis:

H3: Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada dasarnya di setiap perusahaan aktiva tetap memiliki makna dan arti yang sama, meskipun banyak cara orang mengungkapkan aktiva tetap dengan istilah yang berbeda – beda, perbedaan tersebut di sesuaikan dengan cara memandang aktiva itu oleh badan organisasi atau perusahaan yang menggunakannya. Rasio perputaran aktiva tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan. Penjualan perusahaan berkaitan dengan perputaran kas, karena laba yang dihasilkan akan masuk ke dalam kas dan menjadi profit bagi perusahaan, hal ini akan berdampak pada perputaran kas. Perputaran kas yang ada di perusahaan dapat di jadikan piutang, piutang akan kembali menjadi salah satu asset yang dimiliki perusahaan yang dapat di tunaikan di masa yang akan datang, terjadinya piutang berpengaruh pada perputaran piutang perusahaan. Perputaran persediaan dapat memudahkan penjualan jika perputaran persediaan berjalan dengan efektif, karena persediaan dapat memenuhi permintaan konsumen jika suatu waktu di butuhkan dalam jumlah banyak. Perputaran kas, perputaran piutang serta perputaran persediaan mempengaruhi perkembangan perusahaan, karena ketiganya berkaitan dengan keuntungan yang akan didapat perusahaan di waktu mendatang, jika di kelola dengan baik maka perusahaan akan mengalami kemajuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayumi (2023) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini merumuskan hipotesis :

H4: Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis dan desain penelitian kuantitatif. Penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka dan di olah menggunakan statistik. Dalam penelitian ini variabel independen (X) yang mempengaruhi dan variabel dependen (Y) yang dipengaruhi. Penelitian ini dijelaskan antara variabel perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3) terhadap profitabilitas (Y). Adapun variabel independen secara bersamaan yakni: antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Untuk mengetahui perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas peneliti memutuskan untuk meneliti melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Situs web resmi menampilkan laporan keuangan perusahaan yang dapat dijadikan sampel pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dan tinjauan pustaka dikarenakan data yang digunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber-sumber yang sudah ada dan digunakan untuk mendukung informasi primer. Data sekunder bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti buku, majalah, surat kabar, koran, makalah, jurnal, situs internet dan dokumen-dokumen lainnya. Menurut Molly Wahyuni (2020:5) data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Contoh data sekunder ini antara lain data bursa efek, data koperasi, data kesehatan yang sudah disusun oleh instansi yang terkait sebagai perantara.

Metode analisis data yang dilakukan dengan menganalisis serta memahami data yang ada, data yang terkumpul kemudian di proses dan dianalisis dengan menggunakan program bantuan komputer yaitu IBM SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) *Statistic for Windows Versi 25*. Adapun proses analisis data menggunakan Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas) untuk menjamin keabsahan hasil analisis regresi

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Nilai Maksimum

Nilai maksimum merupakan nilai terbesar dalam sebuah kumpulan data, dari data diatas maka nilai maksimum perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 - 2023 berdasarkan tingkat perputaran kas yaitu 1,455,299,500,000 yang dimiliki oleh PT Astra Agro Lestari, berdasarkan tingkat perputaran piutang yaitu 125,622,049,415 yang dimiliki oleh PT Capina Ice Cream Industry Tbk, dan berdasarkan tingkat perputaran persediaan yaitu 280.2141818 yang dimiliki oleh PT Dua Putra Utama Makmur Tbk.

b. Nilai Minimum

Nilai minimum merupakan nilai terkecil atau terendah dari sebuah kumpulan data yang di analisis dalam penelitian. Dari data diatas maka nilai minimum perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 - 2023 berdasarkan tingkat perputaran kas yaitu 0,005234172 yang dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk, berdasarkan tingkat perputaran piutang yaitu 1,189976631 yang dimiliki oleh PT Sekar Laut Tbk, dan berdasarkan tingkat perputaran persediaan yaitu 0.031015819 yang dimiliki oleh PT Andira Agro, Tbk.

Muhamad Rijal Pamungkas¹, Hakim², Loka Valmilatul Prayuga³, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023

c. Skor Rata – Rata

Nilai rata – rata adalah nilai tengah dari sebuah kumpulan data yang diperoleh dengan menjumlahkan semua nilai data kemudian dibagi dengan jumlah data tersebut. Dari data diatas maka nilai rata – rata perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 – 2023 berdasarkan tingkat perputaran kas yaitu 63247719721, berdasarkan tingkat perputaran piutang yaitu 2921443041 dan berdasarkan tingkat perputaran persediaan 10,15093596.

d. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah ukuran yang menunjukkan tingkat penyebaran atau variabilitas data terhadap nilai rata – rata data tersebut. Beberapa fungsi dari standar deviasi yaitu, untuk mengukur penyebaran data, untuk menentukan keakuratan sampel, dan untuk memudahkan untuk analisis data. Dari data diatas maka nilai standar deviasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 – 2023 berdasarkan tingkat perputaran kas yaitu 2,72061, berdasarkan tingkat perputaran piutang yaitu 19157182933 dan berdasarkan tingkat perputaran persediaan yaitu 42,55798251.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan suatu data berdistribusi normal atau tidak, karena jika data tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik mungkin tidak valid. Berdasarkan data yang ada diatas terkait perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas, maka uji normalitas dapat dilihat melalui hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dengan kaidah keputusan jika signifikan lebih dari $\alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000002
	Std. Deviation	2185431078.64630460
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.085
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.184 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan signifikansi pengujian sebesar 0,184, nilai signifikan lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi melacak hubungan antara variabel bebas. Hasil Output yang diperoleh dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Perputaran Kas	.988	1.013

Perputaran Piutang	.984	1.016
Perputaran Persediaan	.991	1.010

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Tabel koefisien (nilai toleransi dan VIF) menunjukkan hasil uji multikolinearitas. Nilai toleransi variabel perputaran kas sebesar 0,988, variabel perputaran piutang 0,984, dan variabel perputaran persediaan 0,991 serta nilai VIF dari variabel perputaran kas adalah 1,013, variabel perputaran piutang 1,016 dan variabel perputaran persediaan 1,010. Mengingat nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,01 dapat dilihat bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada gejala yang menyebabkan terjadinya error disebabkan oleh nilai variabel yang beragam. Homogenitas varian harus terjadi pada setiap variabel independen yang terlibat.

Menentukan heteroskedastisitas menggunakan *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan dalam tes ini jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika terdapat $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas. Output statistik SPSS IBM dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1830394339.357	395584745.486		4.627	.000
Perputaran Kas	-3.114E-5	.000	-.242	-1.186	.248
Perputaran Piutang	-4426900.876	8958481.727	-.101	-.494	.626
Perputaran Persediaan	-5619160.544	5389526.575	-.212	-1.043	.308

a. Dependent Variable: Abs_RES

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (masing – masing 0,248, 0,626, dan 0,308). Dapat dijelaskan dari hasil uji tidak terjadi heteroskedastisitas dan telah terjadi homokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan metode untuk mendeteksi adanya korelasi antara pengamatan data pada satu periode dengan pengamatan sebelumnya dalam model regresi. Uji autokorelasi diperlukan untuk memastikan asumsi klasik dalam model regresi linear terpenuhi, yaitu residual tidak saling berkorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Dorbin Watson*. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan kriteria *Dorbin Watson* tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut:

1. Nilai D-W dibawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif
2. Nilai D-W diantara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi
3. Nilai D-W diatas +2 artinya terdapat autokorelasi negative

Output statistik SPSS IBM dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi Metode Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.375 ^a	.140	.033	2317999703.290	1.175

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* 1,175, mengingat dasar pengambilan keputusan dalam uji ini jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi. Dapat dijelaskan dari hasil uji tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang di uji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi *Deviation From Linearity* > 0,05 maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linear.
- 2) Jika nilai signifikansi *Deviation From Linearity* < 0,05 maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linear.

Output statistik SPSS IBM dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Profitabilitas * Perputaran Persediaan	Between Groups	(Combined)	28491513190392 9580000.000	41	6949149558632428 500.000	3.830	.388
		Linearity	65566242163256 11500.000	1	6556624216325611 500.000	3.614	.308
		Deviation from Linearity	27835850768760 3960000.000	40	6958962692190099 500.000	3.836	.388
	Within Groups		18142195552096 05630.000	1	1814219555209605 630.000		
	Total		28672935145913 9200000.000	42			

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai *Deviation From Linearity* 0,388, mengingat dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu jika nilai signifikansi *Deviation From Linearity* > 0,05 maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linear. Dapat dijelaskan dari hasil uji bahwa antara variabel perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), dan perputaran persediaan (X3) dengan profitabilitas (Y) terdapat hubungan yang linear.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada analisis regresi linear berganda ini, peneliti menguji 43 sampel laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman berdasarkan tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang terdaftar di BEI Tahun 2022 - 2023 menggunakan SPSS 26 For Windows. Kemudian

diambil kesimpulan dari keluaran SPSS untuk menjawab hipotesis. Output dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.761	2.104		21.803	.000
	Perputaran Kas	3.331E-8	.000	.293	2.991	.031
	Perputaran Piutang	2.110E-10	.000	.267	2.070	.039
	Perputaran Persediaan	.110	.041	.310	3.099	.005

a. Dependent Variable: Y1

$$Y = 58,761 + 1,331 X_1 + 2,110 X_2 + 0,110 X_3$$

Penjelasan sebagai berikut:

- Untuk nilai konstanta sebesar 58,761 maksudnya jika variabel perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2), dan perputaran persediaan (X_3) diabaikan atau diasumsikan bernilai nol (0), maka variabel profitabilitas (Y) adalah sebesar 58,761.
 - Koefisien regresi perputaran kas (X_1) bernilai negatif 3,331 menunjukkan jika X_1 ditingkatkan satu satuan maka akan menurunkan Y sebesar 3,331
 - Koefisien regresi perputaran piutang (X_2) bernilai positif 2,110 menunjukkan jika X_2 ditingkatkan satu satuan maka akan meningkatkan Y sebesar 2,110
 - Koefisien regresi perputaran persediaan (X_3) bernilai positif 0,110 menunjukkan jika X_3 ditingkatkan satu satuan maka akan meningkatkan Y sebesar 0,110
4. Uji Hipotesis
- Uji Parsial (Uji T)
- Uji t digunakan untuk menguji variabel bebas (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (profitabilitas) dengan nilai α sebesar 0,05.

Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.761	2.104		21.803	.000
	Perputaran Kas	3.331E-8	.000	.293	2.991	.031
	Perputaran Piutang	2.110E-10	.000	.267	2.070	.039
	Perputaran Persediaan	.110	.041	.310	3.099	.005

a. Dependent Variable: Y1

Untuk mengetahui variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat ini dengan melihat nilai sig. $< 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel maka H_1 ditolak H_0 diterima, atau ada pengaruh antara variabel diuji dan sebaliknya.

Maka ditemukan nilai t tabel adalah 1,68107. Pada output di atas dapat disimpulkan yaitu:

- Hasil uji t perputaran kas terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($2,991 > 1,68107$) dan memiliki nilai signifikansi $0,031 < 0,05$, menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Muhamad Rijal Pamungkas¹, Hakim², Loka Valmilatul Prayuga³, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022–2023

- 2) Hasil uji t perputaran piutang terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($2,070 > 1,68107$) dan memiliki nilai signifikansi $0,039 < 0,05$, menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.
- 3) Hasil uji t perputaran persediaan terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($3,099 > 1,68107$) dan memiliki nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tujuan uji f adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05, apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.16 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6890.110	3	1920.652	9.810	.000 ^b
	Residual	12673.874	39	180.550		
	Total	18563.984	42			

a. Dependent Variable: Y1

c. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan , Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai sig. $0,000 < 0,05$, hasil F_{hitung} sebesar $9,810 > F_{tabel}$ 2,822 dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.802	.718	42.074

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan , Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa output SPSS dengan R Square sebesar 0,802 atau setara dengan 80,2% . Artinya variabel bebas perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), dan perputaran persediaan (X3) mempengaruhi terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (Y) sebesar 80,2%, sedangkan sisanya 19,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t yang telah dihasilkan pada penelitian ini dan digunakan untuk menghitung pengaruh perputaran kas (X1) terhadap profitabilitas (Y) dengan hasil nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($2,991 > 1,68107$) dan memiliki nilai signifikansi $0,031 > 0,05$, menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas
Berdasarkan hasil uji yang telah dihasilkan pada penelitian ini dan digunakan untuk menghitung pengaruh perputaran piutang (X2) terhadap profitabilitas (Y) dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,070 > 1,68107$) dan memiliki nilai signifikansi $0,039 < 0,05$, menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas
Berdasarkan hasil uji yang telah dihasilkan pada penelitian ini dan digunakan untuk menghitung pengaruh perputaran persediaan (X3) terhadap profitabilitas (Y) dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,099 > 1,68107$) dan memiliki nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
4. Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas
Berdasarkan hasil uji hipotesis secara bersama – sama dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), dan perputaran persediaan (X3) dengan hasil nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar ($9,810 > 2,822$) dan memiliki nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis keempat terbukti. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022 – 2023. Hal ini dibuktikan dengan t hitung lebih kecil dari t tabel ($2,991 > 1,68107$) dan nilai sig. $0,031 > 0,05$. Variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022 – 2023. Hal ini dibuktikan dengan t hitung lebih besar dari t tabel ($2,070 > 1,68107$) dan nilai sig. $0,039 < 0,05$. Variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022 – 2023. Hal ini dibuktikan dengan t hitung lebih besar dari t tabel ($3,099 > 1,68107$) dan nilai sig. $0,005 < 0,05$. Variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022 – 2023. Hal ini dibuktikan dengan bahwa nilai sig. $0,000 < 0,05$, hasil F_{hitung} sebesar $9,810 > F_{tabel} 2,822$.

Beberapa cara untuk meningkatkan tingkat perputaran kas yaitu perusahaan dapat fokus meningkatkan arus kas masuk, mempercepat penagihan piutang dan mengoptimalkan manajemen utang.

Bagi perusahaan, perputaran piutang dapat dihitung dengan
$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Beberapa cara untuk meningkatkan tingkat perputaran piutang yaitu memastikan sistem penagihan yang konsisten, memperketat persyaratan kredit, dan menawarkan diskon pembayaran awal.

Bagi perusahaan, perputaran persediaan dapat dihitung dengan
$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Beberapa cara untuk meningkatkan tingkat perputaran persediaan yaitu meningkatkan penjualan, mengoptimalkan manajemen persediaan, serta mengurangi stok lama dan barang yang kurang laku.

REFERENSI

- Dian Isqamah, M., Tawe, A., Nurman, N., Budiyantri, H., & Aslam, A. P. (2024). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas: Studi pada Perusahaan Food and Beverage di BEI Periode 2017–2022*. **Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis**, 3(4), 233–251
- Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*, no. July. 2024.
- Fuady, R. T., & Rahmawati, I. (2019). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman BEI Tahun 2012–2016)*. **Jurnal Ilmiah Binaniaga**, 14(1), 51.
- Hantono, G. (2019). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio dan DER terhadap Profitabilitas*. **Riset & Jurnal Akuntansi**, 3(1). journal.unrika.ac.id
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. journal.unimar-amni.ac.id+3journal.unrika.ac.id+3ejurnal.politeknikpratama.ac.id+3
- Hariyono, T., & Yolanda. (2017). *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap ROA pada PT Kimia Farma Tbk*. **Jurnal Akuntansi**. journal.unrika.ac.id
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?id=IW9ADwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_atb#v=onepage&q&f=false
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers
- Lestari, N., Suartha, W. R., & Alipudin, A. (2017). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2011–2015*. **Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi**, 4(1). pasca-umi.ac.id
- Minuman, D. A. N., Terdaftar, Y., & Bei, D. I. (2023). *TUGAS AKHIR OLEH : Ayumi PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI TUGAS AKHIR OLEH : Ayumi*.
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017–2019)*. **Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi**, 2(1). publikasi.dinus.ac.id+3ejurnal.politeknikpratama.ac.id+3pasca-umi.ac.id+3
- Saputra, K. S. A., & Oktoriza, L. A. (2024). *Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018–2022*. **Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan**, 4(2), 691–703. publikasi.dinus.ac.id+1researchgate.net+1
- Sattuang, R., Masud, M., & Plyriadi, A. (2023). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Pertumbuhan Hutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI*. **Journal of Accounting and Finance (JAF)**, 4(2), 32–47. pasca-umi.ac.id
- Siswanto, *Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang, 2021. [Online]. Available: <http://manajemen.feb.um.ac.id/wp-content/uploads/2021/06/Buku-Ajar-Manajemen-Kuangan-Dasar-E-BOOK.pdf>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Alfabet